

BAB II. PB MUTIARA CARDINAL BANDUNG

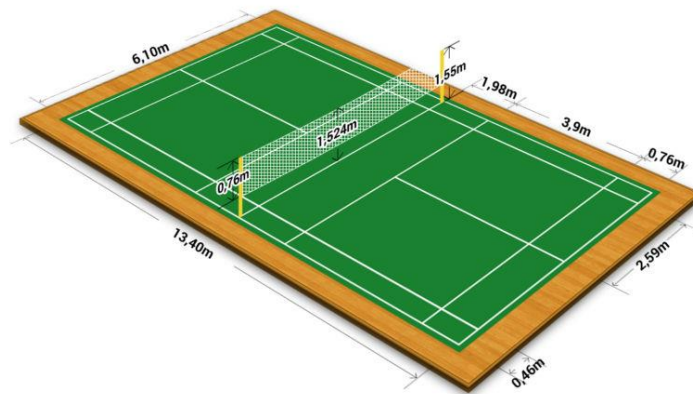
II.1 Landasan Teori

II.1.1. Pengertian Bulutangkis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bulutangkis merupakan permainan dengan memakai raket dan kok yang dipukul melampaui jaring yang direntangkan ditengah lapangan. (Nugroho 2020) dalam bukunya berjudul *Perkembangan Olahraga Permainan Bulutangkis* menyatakan bahwa pada awalnya, permainan ini dinamakan dengan nama “*Battledore and Shuttlecock*”.

Permainan bulutangkis merupakan permainan individual yang dilakukan oleh satu orang melawan satu orang (tunggal) atau dua orang melawan dua orang(ganda). Tujuan dari bulutangkis sendiri adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttle cock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttle cock* dan menjatuhkan di daerah permainan sendiri (Subarjah 2000). Ada yang berpendapat bahwa permainan ini telah berkembang di Mesir Kuno pada 2000 tahun yang lalu, namun ada juga yang beranggapan bahwa bulutangkis ini berkembang di India dan Republik Rakyat Cina. Asal mula dari permainan ini yaitu permainan etnis Tionghoa, Jianzi yang menggunakan *cock* tanpa raket, melainkan menggunakan kaki. Tujuan dari permainan tersebut yaitu supaya menjaga *cock* tanpa menggunakan tangan supaya tidak menyentuh tanah selama mungkin (Santoso 2017).

Permainan bulutangkis dimainkan menggunakan raket dan *shuttlecocks*. Raket merupakan alat untuk memukul *shuttlecocks*. Umumnya panjang raket adalah 26 inci dan beratnya antara 3,75 sampai 5,5 ons, dan bertali senar atau nylon sesuai dengan keinginan pemainnya. Biasanya raket dengan rangka kayu menggunakan tali senar karena mempunyai daya lenting dan kelemasan yang lebih baik (Poole 2006). Sementara itu *shuttlecock* atau “*shuttle*”. *Shuttlecock* terbaik yang selalu digunakan dalam pertandingan turnamen adalah *shuttle* dari bulu angsa (Poole 2006).



Gambar II. 1 Lapangan Bulutangkis

Sumber: <https://bahassema.com/lapangan-bulu-tangkis/> (Diakses pada 02/01/2022)

Bentuk lapangan bulutangkis yang resmi terlihat pada gambar di atas, yaitu lapangan untuk tunggal maupun ganda. Jaring memiliki ketinggian 5'1''(154.94 cm) pada tiang dan 5'(152.4 cm) di tengah lapangan (Poole).

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Olahraga ini cepat menyebar ke banyak pelosok di Indonesia, dikarenakan bulutangkis merupakan olahraga yang dapat membuat Indonesia dapat dikenal oleh banyak negara lain dengan prestasi atlet-atlet asal Indonesia (Firmansyah 2013).

II.1.2. Jurnalistik Olahraga

Jurnalistik Olahraga adalah penelitian, kompilasi, dan diseminasi informasi olahraga dalam bentuk ucapan, tulisan, ataupun bentuk visual untuk kepentingan *audiens*. Selain cerita fiksi, karya jurnalistik olahraga ini bersifat faktual. Tersedia untuk penggemar olahraga di majalah, surat kabar, liputan khusus olahraga, film dokumenter, dan masih banyak lagi (Made Pramono 2014)

II.1.3. Pengertian Sejarah

Sejarah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Dalam penelitian ini maksud

dari sejarah sendiri merupakan peristiwa yang dialami oleh PB Mutiara Cardinal Bandung. Ketika pemuda sudah memiliki pemahaman sejarah maka sejarah akan menjadi hal yang sangat baik bagi generasi muda karena dengan sejarah mereka bisa belajar banyak hal (Firdaus 2021). Maka dari itu, sejarah merupakan hal penting yang harus diingat.

II.1.4. Pengertian Prestasi

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hasil yang telah dicapai. Dalam penelitian ini maksud dari prestasi sendiri merupakan hasil dari para atlet yang berjuang di kancah Internasional. Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. (Rosyid 2019) dalam bukunya berjudul Prestasi Belajar menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Dapat dikerucutkan bahwa prestasi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan.

II.1.5. Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan usaha atau Tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Sudarsana 2014) “pembinaan adalah usaha atau tindakan dari kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna”. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk melakukan perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik.

II.1.6. Pembinaan Atlet Bulutangkis di Indonesia

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tafaqur 2012), terdapat 6 proses pembinaan sebuah olahraga bulutangkis yaitu pembentukan klub, pembinaan pengurus, pembinaan pelatih, pembinaan atlet, sarana prasana, dan dukungan lingkungan.

II.1.6.1. Pembentukan Klub Olahraga Bulutangkis

Pembentukan sebuah klub olahraga merupakan proses awal dari pembinaan atlet bulutangkis. Klub bulutangkis sendiri merupakan wadah dari semua atlet bulutangkis mulai dari *junior* sampai *senior*. Klub adalah tempat untuk mengimplementasikan dan mengembangkan ilmu pelatihan yang dimiliki oleh para pembina, pelatih, maupun atlet bulutangkis itu sendiri.

Pedoman pembentukan dan pembinaan perkumpulan olahraga prestasi yang dirumuskan oleh KONI Pusat mengemukakan bahwa pembentukan klub olahraga merupakan ujung tombak bagi pembinaan olahraga menuju prestasi. Klub atau perkumpulan olahraga merupakan sebuah organisasi yang berhubungan langsung dengan para atlet, tempat berkumpulnya atlet, pelatih, dan pembina bulutangkis. klub juga merupakan tempat tinggal, tempat latihan, dan tempat bertemunya atlet dengan atlet lainnya. Perkumpulan olahraga ini merupakan ujung tombak dari pembinaan atlet bulutangkis menuju olahraga prestasi. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembentukan klub atau perkumpulan olahraga ini yaitu untuk menghasilkan atlet-atlet yang handal, pelatih, hingga pembina yang berpengalaman hingga dapat mewujudkan pencapaian pada olahraga prestasi.

II.1.6.2. Pembinaan Pengurus

(Tafaqur 2012) “Pembinaan pada pengurus organisasi bulutangkis merupakan sebuah tuntutan yang tidak bisa diabaikan. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga PBSI (1985-1989) menyebutkan bahwa ada empat buah syarat sebagai pengurus, yaitu :

1. Dedikasi
2. Penghayatan
3. Kemampuan
4. Kepercayaan dan Keharmonisan

PB. PBSI (1985-1989) menyebutkan juga bahwa ada beberapa tanggung jawab yang harus di sanggupi antara lain pengaturan, merencanakan (*planning*), memimpin, mengontrol, dan mengayomi.”

II.1.6.3. Pembinaan Pelatih

Pelatih cabang olahraga atau perkumpulan adalah sumber daya manusia yang tugasnya melatih cabang olahraga tertentu dalam suatu klub atau perkumpulan. Didalam melaksanakan tugasnya, pelatih harus memiliki kompetensi dan bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan bakat, ketrampilan dan pengetahuan atlet yang dilatihnya (Menpora 1999).

Seorang pelatih bulutangkis seharusnya memiliki pengetahuan dan memahami prinsip dan bentuk latihan dari olahraga bulutangkis untuk menjadikan olahraga tersebut menjadi olahraga prestasi. Untuk meningkatkan prestasi pemain diperlukan pedoman pelaksanaan kepelatihan olahraga yang sistematis. Tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada 4 aspek yang diperlukan, yaitu Latihan Fisik, Latihan Teknik, Latihan Taktik, dan Latihan Mental (Harsono 1993).

II.1.6.4. Pembinaan Atlet

Pembinaan menuju prestasi juga sangat ditentukan oleh seorang atlet. Seorang atlet seharusnya tidak hanya memiliki minat saja, tapi harus juga memiliki bakat yang memumpuni, begitupun sebaliknya. Atlet menurut (Abdullah 1985) adalah manusia yang terdiri atas jasmani dan rohani dimana mempunyai bawaan sejak lahir yang akan diolah menjadi manusia berprestasi tinggi. Maka dari itu, diperlakukan seleksi atau pencarian atlet yang memenuhi persyaratan sesuai dengan tuntutan cabang olahraga.

II.1.6.5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dapat menjadi sebuah faktor penting bagi atlet untuk meningkatkan prestasi yang dicapai. Maka dari itu sarana dan prasarana harus terdapat dalam pembinaan seorang atlet bulutangkis ke arah prestasi. Menurut Depdiknas, sarana dan prasarana harus memiliki 4 aspek yang diharuskan, yaitu kemudahan untuk menggunakan prasarana Latihan yang ada, pengadaan prasarana dan perlengkapan berlatih dan bertanding secara merata, mempertahankan

prasarana yang ada agar tidak berpindah tangan, dan perawatan prasarana didukung dana yang cukup sehingga upaya pembinaan tidak terlambat (Depdiknas 2001).

II.1.6.6. Dukungan Lingkungan

Untuk meningkatkan pembinaan dari olahraga bulutangkis sendiri, dibutuhkan dukungan dari lingkungan dari semua unsur masyarakat. Keberadaan sebuah klub olahraga sangat tergantung pada dukungan lingkungan. Dukungan lingkungan meliputi dukungan moril maupun material. Dukungan dana/ material sering menjadi masalah klasik dalam pembinaan klub bulutangkis. Oleh karena itu untuk merencanakan pembinaan atlet di klub bulutangkis sampai berprestasi diperlukan suatu usaha keras baik dari pribadi atlet maupun dari suatu perkumpulan atau klub maupun dari berbagai pihak yang berwenang untuk mencari jalan keluar diharapkan memperoleh dana pembinaan olahraga.

II.2 PB Mutiara Cardinal Bandung

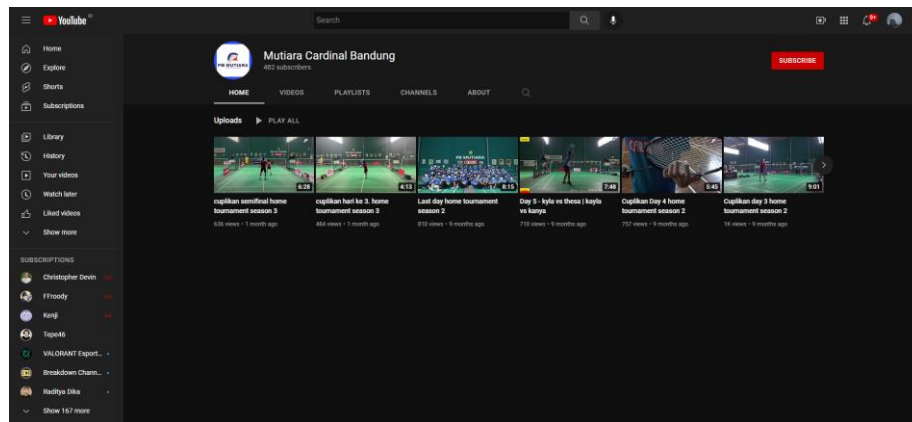


Gambar II.2 Logo PB Mutiara Cardinal Bandung

Sumber: <https://badminton.skor.id/pb-mutiara-cardinal-bandung-sambut-momen-hut-53-dengan-sederhana-01342996> (Diambil pada 30/05/2022)

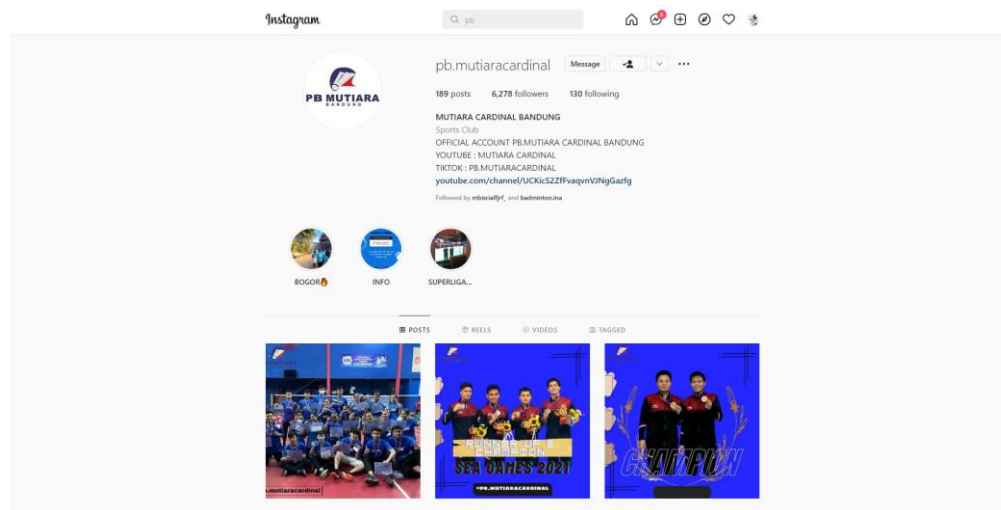
PB Mutiara Cardinal Bandung merupakan salah satu klub besar yang banyak menyumbangkan atlet bulutangkisnya ke Pelatnas (Pemusatan Latihan Nasional). Alamat dari PB Mutiara Cardinal Bandung terletak di Jl. Babakan Cibereum no. 55, Campaka, Kec. Andir, Kota Bandung. PB Mutiara Cardinal memiliki 2 media

sosial yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Media sosial yang digunakan yaitu Youtube dan Instagram.



Gambar II. 3 Youtube PB Mutiara Cardinal Bandung
Sumber: Dokumen Pribadi (Diambil pada 30/05/2022)

PB Mutiara Cardinal Bandung memiliki *chanel* Youtube dengan nama Mutiara Cardinal Bandung yang sudah memiliki pelanggan sebanyak 482 orang hingga saat ini. Isi konten dari *chanel* ini sendiri berisi mengenai beberapa kegiatan latihan yang dilakukan di PB Mutiara Cardinal Bandung.



Gambar II. 4 Instagram PB Mutiara Cardinal Bandung
Sumber: Dokumen Pribadi (Diambil pada 30/05/2022)

Media sosial kedua yang dimiliki oleh PB Mutiara Cardinal Bandung yaitu Instagram. PB Mutiara memiliki *username* yaitu @pb.mutiaracardinal yang sudah

memiliki pengikut 6.278 orang hingga saat ini. Isi konten dari Instagram PB Mutiara sendiri yaitu informasi mengenai dunia bulutangkis di Indonesia.

II.2.1 Visi dan Misi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh perancang kepada kepala bidang umum PB Mutiara Cardinal Bandung, PB Mutiara Cardinal memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Membina Atlet Bulutangkis yang berprestasi dan santun.

Misi

- Mencari dan membina atlet yang potensial untuk dipersiapkan menjadi atlet yang handal.
- Arah pembinaan bukan hanya kepada pencapaian prestasi saja akan tetapi diarahkan juga kepada pengembangan kepribadian.
- Membina dan menanamkan nilai-nilai sikap positif yang harus dimiliki oleh seorang atlet.
- Menjaga atmosfer pembinaan yang kondusif.
- Memberikan kontribusi kepada PP PBSI dalam perekrutan atlet ke Pelatnas.

II.2.2 Kompetitor

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Bidang Pembinaan dan Prestasi PB Mutiara Cardinal Bandung, PB Mutiara memiliki beberapa kompetitor yang sama-sama bersaing untuk menyumbangkan atlet-atletnya ke pelatnas, diantaranya sebagai berikut:

- PB Djarum Kudus

PB Djarum Kudus berdiri pada tahun 1969, klub ini awalnya hanya untuk kegiatan penyalur hobi bagi karyawan PB Djarum, namun pada akhirnya klub ini diikuti oleh pemain dari luar. Saat ini PB Djarum Kudus sudah banyak melahirkan atlet seperti Kevin Sanjaya Sukamuljo.



Gambar II. 5 PB Djarum Kudus

Sumber: <https://www.indosport.com/raket/20180206/catat-ini-waktu-dan-lokasi-audisi-pb-djarum-2018> (Diambil pada 15/08/2022)

- PB Jaya Raya Jakarta

PB Jaya Raya berdiri pada tahun 1975, klub ini lahir atas prakarsa Gubernur DKI pada saat itu, Ali Sadikin, yang ditindaklanjuti oleh pengusaha properti, Ir. Ciputra. PB Jaya Raya ini merupakan klub yang melahirkan atlet bulutangkis legendaris yaitu Rudy Hartono yang memenangkan kejuaraan All England hingga 8 kali berturut-turut. Hingga saat ini PB Jaya Raya Jakarta melahirkan atlet-atlet hebat seperti Muhammad Rian Ardianto, Hendra Setiawan, Greysia Polii, dan beberapa atlet lainnya.



Gambar II. 6 PB Jaya Raya Jakarta

Sumber: <https://www.bintarojaya.id/news/kontribusi-pb-jaya-roya-untuk-asian-games-2018> (Diambil pada 15/08/2022)

II.3 Analisis Objek

Analisis objek adalah proses untuk menentukan hal-hal yang berkemungkinan berguna dalam sistem penelitian atau perancangan dalam mendeskripsikan hubungan dalam sebuah tulisan. Kegiatan dalam tahapan analisis diantaranya mempelajari masalah, menentukan kebutuhan dan mendokumentasikan hasil analisis. Berikut analisis objek yang dilakukan.

II.3.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan meninjau, mengamati, mengawasi, dan meneliti suatu objek sehingga mendapatkan informasi yang valid. Informasi yang diperoleh melalui observasi bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Salma 2021). Observasi dilakukan oleh perancang secara langsung dan tidak langsung. Observasi tidak langsung dilakukan dengan mengamati video melalui situs Youtube sebagai media informasi mengenai pembinaan atlet bulutangkis dengan tujuan untuk mencari informasi mengenai topik tersebut. Observasi dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022 secara daring melalui situs Youtube.



Gambar II. 7 Proses Observasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diambil pada 24/01/2022)

Perancang menemukan beberapa macam video yang berkaitan dengan perancangan yang dilakukan. Video-video tersebut merupakan video yang diunggah oleh akun kanal Youtube seperti rekaman ulang dari liputan oleh televisi, dan liputan mengenai salah satu atlet bulutangkis nasional. Video pertama yang diamati oleh perancang merupakan liputan mengenai perjalanan karir atlet kebanggaan Indonesia yaitu Kevin Sanjaya yang diunggah oleh *channel* Youtube Olahraga Populer. Dalam video tersebut dijelaskan bahwa Kevin Sanjaya sudah mengenal bulutangkis mulai dari duduk di bangku taman kanak-kanak. Awal mula karir profesional Kevin Sanjaya sebagai atlet bulutangkis yaitu ketika Kevin lolos audisi perekrutan bulutangkis yang diadakan oleh PB Djarum pada tahun 2007 di usianya yang menginjak 11 tahun. Hingga pada tahun 2013 Kevin masuk ke pelatnas cipayung dan naik ke tingkat senior pada tahun 2015.



Gambar II. 8 Video Perjalanan Karir Kevin Sanjaya – Olahraga Populer
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diambil pada 24/01/2022)

Dalam video yang diunggah oleh Olahraga Populer dalam platform Youtube, dijelaskan juga bahwa Kevin Sanjaya pernah berpasangan ganda putra dengan Markis Kido pada tahun 2014, lalu Kevin juga berpasangan dengan Greysia Polii di ganda campuran, hingga pada tahun 2015 Kevin dipasangkan dengan Marcus Gideon. Ganda putra Kevin dan Marcus merupakan prestasi yang cukup tinggi karena dapat mencapai peringkat satu dunia.



Gambar II. 9 Audisi Umum PB Djarum – KOMPASTV
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diambil pada 24/01/2022)

Video berikutnya yang perancang amati yaitu rekaman ulang liputan perekrutan atlet bulutangkis di Indonesia yang diunggah oleh Kompas TV pada *platform*

Youtube. Video yang diunggah pada tahun 2018 ini menjelaskan bahwa PB Djarum mengadakan audisi umum dalam tiga kategori umur, yaitu dibawah 11 tahun atau U-11, usia dibawah 13 tahun atau U-13, dan usia dibawah 15 tahun yaitu U-15. Anak-anak yang lulus audisi mendapatkan beasiswa dari PB Djarum. “Beasiswa ini diadakan untuk melatih atlet bulutangkis. Budi Darmawan menjelaskan bahwa segala aspek yang dibutuhkan untuk melatih seperti asrama, alat-alat, pelatih, lapangan, dan beberapa hal lainnya disediakan oleh PB Djarum. PB Djarum juga memberikan kesempatan untuk bertanding mulai dari turnamen lokal hingga ke turnamen internasional.

Audisi yang diadakan oleh PB Djarum ternyata dapat memotivasi sejumlah daerah di Indonesia, salah satunya PB Angkasa Prestasi Gemilang di daerah sumatera. Klub ini didirikan sejak tahun 2008 oleh Cahyono Hadi Susanto. Hadi sangat serius untuk mencetak atlet-atlet bulutangkis nasional. Salah satu upaya Hadi untuk mewujudkannya yaitu dengan mendatangkan pelatih dari berbagai daerah dengan berbagai pengalaman.

II.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk observasi pada penelitian terkait bulutangkis ini. Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tahapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu objek (Soegijono 1993).

Wawancara dilakukan kepada Bidang Umum PB Mutiara Cardinal Bandung, yaitu Muhammad Hanifah pada tanggal 23 Mei 2022 di PB Mutiara Cardinal Bandung. Hasil dari wawancara kedua ini mendapatkan informasi mengenai sejarah awal dan proses pembinaan PB Mutirara Cardinal Bandung. PB Mutiara Cardinal Bandung berdiri pada tahun 1950 dengan nama *blue white* yang kemudian diubah pada tahun 1967 menjadi PB Mutiara. Tahun tersebut merupakan masa keemasan bagi PB Mutiara Cardinal Bandung. Banyak atlet-atlet legendaris yang dilahirkan dari PB Mutiara seperti Christian Hadinata, Rudy Heryanto, Ivanna Lie, dan masih banyak lagi. Namun pada tahun 1990 hingga

2000, PB Mutiara mengalami penurunan prestasi dan bangkit kembali mulai dari tahun 2000 hingga sekarang.

Pembinaan atlet bulutangkis di PB Mutiara Cardinal Bandung diawali dengan perekrutan atlet terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara, perekrutan atlet bulutangkis pada PB Mutiara Cardinal Bandung melalui tiga acara, yaitu

- Audisi Umum

Pada cara ini, semua orang dapat mengikuti audisi umum yang diadakan oleh PB Mutiara. Audisi umum sendiri adalah proses seleksi yang mengharuskan pesertanya lulus di tes sesuai dengan aspek yang ditentukan oleh PB Mutiara.

- Audisi Pribadi

Tidak seperti audisi umum, pada cara ini PB Mutiara sendiri yang menentukan atlet mana yang memiliki prospek yang baik kedepannya dengan cara melihat dari lomba ataupun klub kecil.

- *Training Camp*

Cara yang terakhir ini merupakan cara yang baru diadakan setelah pandemi. Sama seperti Audisi Pribadi, pada cara ini PB Mutiara Cardinal Bandung yang memilih atlet mana saja yang dapat mengikuti *Training Camp*. Dalam proses *training camp*, calon atlet yang sudah dipilih mengikuti latihan selama 7 hari, lalu atlet yang sudah mengikuti *training camp* diurutkan berdasarkan rangking. Dari 30 orang yang mengikuti *training camp*, dipilih biasanya 4 sampai 5 orang.

Atlet yang sudah menjadi atlet dari PB Mutiara Cardinal diberi pelatihan selama 1 tahun dan dilihat prestasi apa saja yang didapat. Hasil dari prestasi yang sudah diraih dapat disebut juga sebagai rapot prestasi. Dalam jangka waktu 6 bulan diadakan proses promosi dan degradasi yang dilakukan kepada atlet yang sedang dilatih di PB Mutiara Cardinal Bandung. Apabila dalam jangka waktu tersebut atlet meraih prestasi yang cukup, maka atlet tersebut akan di promosikan dan dapat terus mengembangkan kemampuannya di PB Mutiara. Namun jika dalam jangka waktu 6 bulan atlet tersebut belum mendapatkan prestasi yang sesuai, atlet tersebut akan dipulangkan.



Gambar II. 10 Proses Wawancara
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diambil pada 26/05/2022)

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Drs. H. Umar Djaidi, M.Pd. selaku dosen Kampus Upi di Cibiru dan Kepala Bidang Pembinaan dan Prestasi (Kabid Binpres). Beliau pernah menjadi manajer tim bulutangkis PON XX Jawa Barat. Saat ini Umar bekerja di Upi Kampus Cibiru sebagai dosen.

Wawancara ini dilakukan pada hari rabu, tanggal 5 Januari 2022 di Upi Kampus Cibiru. Data dari hasil wawancara, olahraga memiliki 3 karakter, yaitu rekreasi, pendidikan, dan prestasi. Olahraga rekreasi merupakan jenis olahraga sebagai hobi saja, seperti contohnya pertandingan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia di kalangan masyarakat. Selajutnya yaitu olahraga pendidikan. Olahraga ini merupakan olahraga untuk dipelajari. Olahraga ini memiliki undang-undangnya tersendiri. Yang terakhir yaitu olahraga prestasi. Karakter olahraga ini merupakan olahraga yang ditujukan untuk kompetisi.

Olahraga prestasi memiliki sebuah proses pembinaannya sendiri yang disebut dengan skema pembinaan. Skema pembinaan ini dapat digambarkan sebagai piramida yang dibagi menjadi empat bagian, yaitu pemasalan, pembibitan, pembinaan, pelatnas. Menurut Umar, skema pembinaan ini sudah disetujui oleh berbagai macam cabang olahraga, seperti bulutangkis, sepak bola, tennis meja, dan masih banyak lainnya.



Gambar II. 11 Skema Pembinaan
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diambil pada 05/01/2022)

Proses paling pertama dalam skema pembinaan yaitu pemasalan. Usia paling ideal untuk pembinaan kearah olahraga prestasi ini yaitu enam sampai tujuh tahun dikarenakan untuk mengejar keterampilan dasar. Pemasalan merupakan awal mulanya anak-anak senang untuk bermain bulutangkis. Apabila anak tersebut senang untuk bermain bulutangkis dan mendapatkan dukungan dari orang terdekatnya hingga anak tersebut terdorong untuk masuk ke klub-klub kecil atau berbayar, proses tersebut sudah termasuk kedalam pembibitan. Dari proses pembibitan ini, anak-anak tersebut bermimpi untuk masuk ke klub besar terlebih dahulu sebelum masuk ke pelatnas, dikarenakan hampir mustahil untuk masuk ke pelatnas jika melalui klub kecil, proses ini disebut dengan nama pembinaan. “Hanya sekitar tiga persen saja anak yang mampu melewati proses pembibitan ke pembinaan” ucap Umar. Sangat sedikit atlet-atlet yang dapat masuk ke klub besar. Proses pembinaan ini masuk melalui audisi.

Audisi ini merupakan seleksi untuk memasuki klub-klub besar seperti PB. Djarum Kudus, PB. Mutiara Cardinal Bandung, PB. Jayaraya Jakarta, dan beberapa lainnya. Audisi dibagi menjadi dua macam, yaitu audisi umum dan audisi pribadi. Audisi umum merupakan seleksi yang diadakan secara umum. Audisi ini memiliki Batasan umur yang harus dipenuhi. Audisi pribadi merupakan audisi

yang diadakan oleh klub besar itu sendiri, audisi ini bisa berupa undangan dari klub besar tersebut.

Pada proses pembinaan, diadakan perjanjian dengan orang tua bahwa setiap enam bulan sekali selalu diadakan evaluasi. Apabila setelah enam bulan tersebut tidak ada perkembangan, atlet tersebut akan dipulangkan. Selanjutnya atlet-atlet yang berada di klub besar tersebut berlomba-lomba di sirkuit nasional supaya bisa masuk ke pelatnas.

Menurut Umar, menjadi seorang atlet itu semangat saja tidak cukup, tetapi diperlukan juga potensi yang tinggi. Dengan kata lain, menjadi atlet itu membutuhkan bakat dan minat yang lebih dari cukup. Terdapat juga beberapa kriteria untuk merekrut seorang atlet, diantaranya:

1. Mempunyai potensi teknik.
2. Mempunyai potensi taktik.
3. Mempunyai kemampuan fisik.
4. Mempunyai *fighting* spirit yang tinggi.
5. Mempunyai postur yang mendukung.
6. Mempunyai catatan prestasi yang baik.
7. Faktor usia.
8. Faktor *attitude*.
9. Terhindar dari cedera.

PB Mutiara Cardinal Bandung ini sejak dahulu sudah banyak menyumbangkan sumbangsih dalam mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia melalui atlet atletnya di kejuaraan Internasional. PB Mutiara ini merupakan kelanjutan dari perkumpulan bulutangkis Blue White yang didirikan pada tahun 1950-an. Para pendiri Blue White saat itu adalah Lie Tju Kong, Go Tek Goan, dan Oey Goan Soey. Ketiga orang ini bertugas untuk mengatur klub dan melatih pemain. Dari tiga orang ini muncullah atlet atlet seperti Tan Joe Hok, Gan Liang Tay, Tan Kwei Ming, dan sebagainya.

Umar menjelaskan bahwa pada tahun 1967 perkumpulan bulutangkis tidak dapat dinamakan menggunakan bahasa Inggris. Blue White mengalami masa regenerasi dan pada tahun tersebut berubahlah nama Blue White menjadi PB Mutiara. Sehingga resmi pada tanggal 7 Juli pada tahun 1967 berdirilah dengan resmi “Perkumpulan Bulutangkis Mutiara Bandung” atau disingkat PB Mutiara Bandung.

Pada dekade tahun 70-an PB Mutiara Cardinal ini mengalami masa keemasannya dan PB Mutiara Cardinal melahirkan atlet-atlet legendaris seperti Chistian Hadinata, Tjun-tjun, Heryanto, Imelda Wiguna, Ivana Lie. Prestasi Puncak PB Mutiara di dalam negeri yaitu dalam kejuaraan antar klub “Jaya Raya Cup” yang mempertandingkan nomor beregu putra dan putri di Jakarta. PB Mutiara dapat memenangkan Final beregu putri melawan PB Jaya Raya, sedangkan pada beregu putra PB Mutiara dapat masuk final namun dikalahkan oleh PB Djarum Kudus dengan skor 2-3.

Ketika klub-klub besar lahir seperti PB Djarum Kudus dan PB Jayaraya Jakarta, PB Mutiara mulai mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh kurangnya dana. Menurut Umar, dibalik pembinaan atlet bulutangkis itu memiliki dana yang besar. Namun PB Mutiara tidak stagnan sampai disitu, berbagai upaya dilakukan untuk menjaga kesinambungan pembinaan atlet di klub ini. Hingga pada dekade ini PB Mutiara masih bisa melahirkan atlet atlet yang hebat.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh PB Mutiara, pengurus dan sesepuh PB Mutiara berkumpul dan berunding membicarakan kelangsungan PB Mutiara ke depannya. Dalam pertemuan selanjutnya, pengurus mengundang donatur yang mayoritas adalah pengusaha garmen dan tekstil. Sehingga akhirnya PB Mutiara yang saat ini mengalami keadaan kembang kempis serta penurunan pamor karena kekurangan penunjang dalam hal keuangan dapat teratasi dengan disponsori oleh para donatur pengusaha garmen dan tekstil, sehingga lambat laun nama PB Mutiara mulai kembali menanjak, dengan berhasil meraih prestasi di kejuaraan-kejuaraan daerah maupun nasional. Salah satu faktor yang membuat PB Mutiara masih bisa menghasilkan atlet-atlet hebat yaitu dengan bergabungnya pengusaha garmen dan tekstil bernama Tony Tjahjadi.



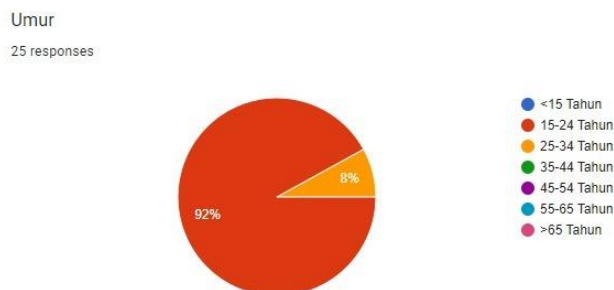
Gambar II. 12 Proses Wawancara
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diambil pada 05/01/2022)

Menurut hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa PB Mutiara Cardinal Bandung ini memiliki sejarah yang cukup panjang. Dalam sejarahnya PB Mutiara sudah banyak mengangkat harkat dan martabat dari Bangsa Indonesia melalui para atlet binaannya. PB Mutiara Cardinal Bandung juga dapat menjaga kualitas atletnya hingga melahirkan banyak atlet hebat.

II.3.3 Kuisisioner

(Nugroho 2018) “Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain terkait dengan materi penelitian.”. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Masyarakat terkait Eksistensi PB Mutiara Cardinal Bandung. Berdasarkan hasil kuesioner yang dihasilkan, data yang diperoleh sebagai berikut:

- Usia



Gambar II. 13 Kelompok usia responden
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diambil pada 05/01/2022)

Berdasarkan hasil kuisisioner, perolehan usia terbanyak yang dihasilkan adalah rentan usia 15-24 tahun yang merupakan kelompok usia muda.

- Apakah anda mengetahui olahraga bulutangkis?

Apakah anda mengetahui olahraga bulutangkis?

25 responses



Gambar II. 14 Apakah anda mengetahui olahraga bulutangkis?

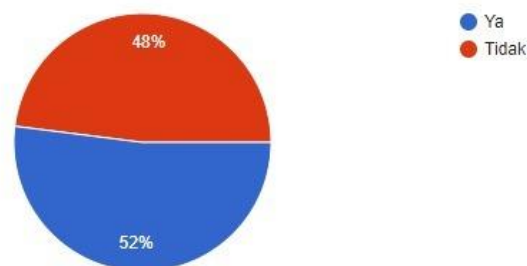
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diambil pada 05/01/2022)

Berdasarkan hasil, 96% dari 25 responden mengetahui olahraga bulutangkis.

- Apakah "Christian Hadinata" berawal dari Klub PB Djarum Kudus?

Apakah "Christian Hadinata" berawal dari Klub PB Djarum Kudus?

25 responses



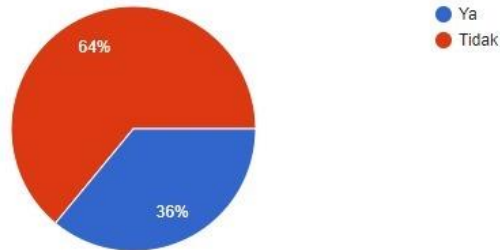
Gambar II. 15 Apakah "Christian Hadinata" berawal dari Klub PB Djarum Kudus?

Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diambil pada 05/01/2022)

Berdasarkan hasil kuisisioner, terdapat lebih dari 50% responden salah menjawab bahwa Christian Hadinata mengawali karirnya di PB Djarum Kudus.

- Apakah anda pernah mendengar PB Mutiara Cardinal Bandung?

Apakah anda pernah mendengar PB Mutiara Cardinal Bandung?
25 responses



Gambar II. 16 Apakah anda pernah mendengar PB Mutiara Cardinal Bandung?
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diambil pada 05/01/2022)

Berdasarkan hasil, 64% dari 25 responden belum pernah mendengar nama PB Mutiara Cardinal Bandung.

- Jika anda menonton film dokumenter, media atau platform apakah yang anda gunakan untuk menonton film tersebut?

Tabel II. 1 Jenis Platform responden yang digunakan untuk menonton film dokumenter
Sumber: Data Pribadi (2022)

Jenis Platform	Jumlah
Youtube	21
Netflix	4

Berdasarkan Hasil, 21 responden menonton film dokumenter melalui platform Youtube dan 4 responden menonton film dokumenter melalui platform Netflix

II.4 Resume

Setelah melakukan penelitian mengenai Sejarah PB Mutiara Cardinal Bandung, dapat disimpulkan bahwa PB Mutiara Cardinal Bandung sudah banyak menyumbangkan sumbangsuhnya dalam mengangkat harkat dan martabat dari Bangsa Indonesia melalui para atletnya. PB Mutiara memiliki sejarah dan masih menghasilkan atlet-atlet hebat.

Namun eksistensi PB Mutiara Cardinal Bandung ini masih kurang jika dibandingkan dengan sejarahnya. Masih banyak masyarakat khususnya kelompok usia muda yang masih belum mengetahui PB Mutiara Cardinal Bandung.

II.4.1 5W + 1H

5W+1H adalah suatu unsur untuk memahami sebuah inti cerita atau untuk menentukan suatu pokok berita. Suatu berita/cerita dikatakan baik ketika didalamnya terdapat unsur-unsur 5W+1H, dimana unsur-unsur tersebut adalah *What* (apa), *Who* (siapa), *When* (kapan), *Where* (dimana), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana).

Tabel II. 2 5W+1H
Sumber: Data Pribadi (2022)

5W1H	Permasalahan
What	Apa masalah yang akan dijadikan fokus untuk pembuatan sebuah perancangan media informasi?
Where	Dimana bagian terjadinya masalah?
Who	Siapa saja atlet-atlet PB Mutiara Cardinal yang sudah masuk ke pelatnas?
Why	Mengapa atlet-atlet PB Mutiara Cardinal bisa masuk hingga ke pelatnas?
When	Kapan pertama kalinya PB Mutiara Cardinal menghasilkan atlet nasional?
How	Bagaimana proses perjalanan PB Mutiara Cardinal dalam menyumbangkan atlet-atletnya hingga menjadi atlet nasional?

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan penulis berupa studi literatur, wawancara, kuisisioner, dan observasi yang masih banyak kekurangan penulisan dan isi laporan, dengan begitu dibutuhkan sebuah media penyampaian informasi berbentuk film dokumenter yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai sejarah PB Mutiara Cardinal Bandung dalam menghasilkan banyaknya atlet bulutangkis dan bagaimana cara PB Mutiara Cardinal Bandung dapat mempertahankan kualitas atletnya hingga saat ini.